

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menunjukkan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran secara umum tentang kondisi perusahaan bersangkutan yang diteliti. Penelitian ini memiliki 120 data dengan periode penelitian tahun 2010-2018. Hasil uji normalitas 120 data menghasilkan distribusi tidak normal karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* awal kurang dari 0,05. Untuk menormalkan data tersebut maka dihapus data ekstrim sebanyak 32 data, kemudian dilakukan pengujian ulang normalitas dengan 88 data dan menghasilkan distribusi normal, dengan hasil statistik deskriptif berikut ini.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
R	88	-0.725	0.714	-0.07892
PA	88	-0.243	0.593	0.12065
PLI	88	-0.750	0.763	0.13057
PE	88	-0.889	0.880	0.10344
PP	88	-0.676	0.881	0.12347
PB	88	-0.682	0.934	0.13785
PLA	88	-4.500	4.078	0.02465

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

R_{it} = pertumbuhan nilai pasar saham (return saham)

PA_{it} = pertumbuhan aset

PLI_{it} = pertumbuhan liabilitas

PE_{it} = pertumbuhan ekuitas

PP_{it} = pertumbuhan pendapatan

PB_{it} = pertumbuhan biaya

PLA_{it} = pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel 4.7., variabel pertumbuhan nilai pasar saham (R) memiliki nilai minimum -0,725 dan nilai maksimum 0,714. Nilai minimum -0,725 mengindikasikan bahwa penurunan pertumbuhan nilai pasar saham terendah sebesar 72,5%. Nilai maksimum 0,714 menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan nilai pasar saham tertinggi pada perusahaan sebesar 71,4%. Rata-rata return saham (R) dari 88 perusahaan sampel sebesar -0,07892. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan nilai pasar saham sebesar 7,892%.

Variabel pertumbuhan aset (PA) memiliki nilai minimum -0,243 dan nilai maksimum 0,593. Nilai minimum -0,243 mengindikasikan bahwa penurunan pertumbuhan aset terendah sebesar 24,3%. Nilai maksimum 0,593 menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan aset tertinggi sebesar 59,3%. Rata-rata pertumbuhan aset (PA) dari 88 perusahaan sampel sebesar 0,12065. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan aset sebesar 12,065%.

Variabel pertumbuhan liabilitas (PLI) memiliki nilai minimum -0.750 dan nilai maksimum 0,763. Nilai minimum -0,750 mengindikasikan bahwa penurunan pertumbuhan liabilitas terendah sebesar 75,0%. Nilai maksimum 0,763 menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan liabilitas tertinggi sebesar 76,3%. Rata-rata pertumbuhan liabilitas (PLI) dari 88 perusahaan sampel sebesar 0,13057. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan liabilitas sebesar 13,057%.

Variabel pertumbuhan ekuitas (PE) memiliki nilai minimum -0,889 dan nilai maksimum 0,880. Nilai minimum -0,889 mengindikasikan bahwa penurunan pertumbuhan ekuitas terendah sebesar 88,9%. Nilai maksimum 0,880 menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekuitas tertinggi sebesar 88,0%. Rata-rata pertumbuhan ekuitas (PE) dari 88 perusahaan sampel sebesar 0,10344. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan ekuitas sebesar 10,344%.

Variabel pertumbuhan pendapatan (PP) memiliki nilai minimum -0,676 dan nilai maksimum 0,881. Nilai minimum -0,676 mengindikasikan bahwa penurunan pertumbuhan pendapatan terendah sebesar 67,6%. Nilai maksimum 0,881 menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan pendapatan tertinggi sebesar 88,1%. Rata-rata pertumbuhan pendapatan (PP) dari 88 perusahaan sampel sebesar 0,12347. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan pendapatan sebesar 12,347%.

Variabel pertumbuhan biaya (PB) memiliki nilai minimum -0,682 dan nilai maksimum 0,934. Nilai minimum -0,682 mengindikasikan bahwa penurunan

pertumbuhan biaya terendah sebesar 68,2%. Nilai maksimum 0,934 menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan biaya tertinggi sebesar 93,4%. Rata-rata pertumbuhan biaya (PB) dari 88 perusahaan sampel sebesar 0,13785. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan biaya sebesar 13,785%.

Variabel pertumbuhan laba (PLA) memiliki nilai minimum -4,500 dan nilai maksimum 4,078. Nilai minimum -4,500 mengindikasikan bahwa penurunan pertumbuhan laba terendah sebesar 450,0%. Nilai maksimum 4,078 menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan laba tertinggi sebesar 407,8%. Rata-rata pertumbuhan laba (PLA) dari 88 perusahaan sampel sebesar 0,02465. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 2,465%.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan regresi linear harus memenuhi beberapa asumsi di bawah ini.

4.2.1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dilakukan dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig.) *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha=0.05$ (Ghozali, 2011:163).

Tabel 4.2. Uji Normalitas (Sebelum Data Normal)

Model	n	Sig. KS	Ket
$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 PA_{it} + \beta_2 PLI_{it} + \beta_3 PE_{it} + \beta_4 PP_{it} + \beta_5 PB_{it} + \beta_6 PLA_{it} + \varepsilon$	120	0,000	Belum Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.2., nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing model penelitian adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian belum normal. Untuk menormalkan data tersebut maka dihapus data ekstrim sebanyak 32 data, kemudian dilakukan pengujian ulang normalitas dengan 88 data dan menghasilkan distribusi normal

Tabel 4.3. Uji Normalitas (Setelah Data Normal)

Model	N	Sig. KS	Ket
$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 PA_{it} + \beta_2 PLI_{it} + \beta_3 PE_{it} + \beta_4 PP_{it} + \beta_5 PB_{it} + \beta_6 PLA_{it} + \varepsilon$	8	0,200	Norma
	8		1

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3., nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data penelitian telah normal.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai mutlak *unstandardized residual* hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha=0.05$ (Ghozali, 2011:143).

Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Var Independen	Sig	Ket
$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 PA_{it} + \beta_2 PLI_{it} + \beta_3 PE_{it} + \beta_4 PP_{it} + \beta_5 PB_{it} + \beta_6 PLA_{it} + \varepsilon$	PA	0.550	Bebas Heteroskedastisitas
	PLI	0.878	Bebas Heteroskedastisitas
	PE	0.938	Bebas Heteroskedastisitas
	PP	0.119	Bebas Heteroskedastisitas
	PB	0.059	Bebas Heteroskedastisitas
	PLA	0.065	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.4., masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel sesama variabel independen sama dengan nol. Variabel terbebas dari multikolineralitas jika nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2011:106).

Tabel 4.5. Uji Multikolinieritas

Model	Var Independen	Tol	VIF	Ket
$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 PA_{it} + \beta_2 PLI_{it} + \beta_3 PE_{it} + \beta_4 PP_{it} + \beta_5 PB_{it} + \beta_6 PLA_{it} + \varepsilon$	PA	0.179	5.575	Bebas Multikolinieritas
	PLI	0.299	3.346	Bebas Multikolinieritas
	PE	0.615	1.627	Bebas Multikolinieritas
	PP	0.265	3.778	Bebas Multikolinieritas
	PB	0.295	3.394	Bebas Multikolinieritas
	PLA	0.860	1.162	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5., masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil regresi dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson*. Data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* hasil regresi di antara d_u dan $4-d_u$ (Ghozali, 2011:111).

Tabel 4.6. Uji Autokorelasi

Model	Du	DW	4-du	Ket
$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 PA_{it} + \beta_2 PLI_{it} + \beta_3 PE_{it} + \beta_4 PP_{it} + \beta_5 PB_{it} + \beta_6 PLA_{it} + \varepsilon$	1,801	2,164	2,199	Bebas

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6., nilai *Durbin-Watson* berada di antara d_u dan $4-d_u$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian H_1-H_6 menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah pertumbuhan elemen-elemen laporan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan pada emiten pertambangan batu bara di BEI. Hasil pengujian $H_1 - H_6$ diringkas pada tabel 4.7. Tabel 4.7. menyajikan nilai koefisien α , t-test dan signifikansi untuk masing-masing variabel. Selain itu disajikan pula nilai *Adj. R*².

Tabel 4.7. Pengujian Hipotesis $H_1 - H_6$

Model		Beta	T	Sig.
$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 PA_{it} + \beta_2 PLI_{it} + \beta_3 PE_{it}$	(Constant)		-0.152	0.879

+ β_4 PP _{it} + β_5 PB _{it} + β_6 PLA _{it} + ϵ	PA (β_1)	-0.830	-3.566	0.001
	PLI (β_2)	0.425	2.359	0.021
	PE (β_3)	0.116	0.923	0.359
	PP (β_4)	0.413	2.154	0.034
	PB (β_5)	-0.119	-0.654	0.515
	PLA (β_6)	0.341	3.211	0.002
	F-test	3.655		
	Sig. F	0.003		
	R ²	0.213		
	Adj. R ²	0.155		

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.7., didapat nilai F-test sebesar 3,655 dengan sig. F 0,003. Karena sig. F signifikan pada level 1%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan nilai pasar saham atau dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen: pertumbuhan nilai pasar saham. Sementara itu nilai koefisien determinasi *Adj. R²* sebesar 0,155 berarti daya penjelas seluruh variabel independen terhadap variabel dependen: pertumbuhan nilai pasar saham sebesar 15,5% sedangkan sisanya 84,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pertumbuhan aset (PA) memiliki nilai koefisien (β_1) $-0,830 < 0$ dan nilai signifikansi 0,001 artinya bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif signifikan pada level 1% terhadap pertumbuhan nilai pasar saham. Pernyataan H_1 yang

mengatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan **tidak didukung secara empiris**.

Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis di masa mendatang. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga akan berdampak pada pertumbuhan nilai pasar saham. Akan tetapi pertumbuhan aset yang didapat dari pendanaan eksternal (hutang) dan bukan dari pendanaan internal (ekuitas) akan menimbulkan permasalahan lain. Terlihat dari tabel 4.1. statistik deskriptif bahwa rata-rata pertumbuhan liabilitas sebesar 0,13057 lebih besar dari rata-rata pertumbuhan ekuitas 0,10344 berarti bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pertumbuhan asetnya didapat dari pendanaan eksternal (hutang) dan bukan dari pendanaan internal (ekuitas). Kelemahan dari struktur pembiayaan hutang adalah memiliki biaya transaksi seperti biaya bunga, *flotation* dan *rollover*. Investor menjadi kurang tertarik pada perusahaan dengan pertumbuhan aset yang didapat dari peningkatan hutang sehingga menurunkan return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhana et al. (2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.

Pertumbuhan liabilitas (PLI) memiliki nilai koefisien (β_2) 0,425 > 0 dan nilai signifikansi 0,021 artinya bahwa pertumbuhan liabilitas berpengaruh positif signifikan pada level 5% terhadap pertumbuhan nilai pasar saham. Pernyataan H_2 yang mengatakan bahwa pertumbuhan liabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan **terdukung secara empiris**.

Definisi liabilitas menurut Kerangka Dasar Pengukuran dan Pengungkapan Laporan Keuangan (KDP2LK) dalam Dwi Martani, et al. (2015:5) dalam Kusdiartini dan Saprudin (2020) adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Sumber dana yang optimal bagi perusahaan merupakan hal yang harus dikelola oleh manajer keuangan. Perusahaan penting untuk memiliki sumber dana mencukupi untuk pertumbuhan perusahaan. Manajer keuangan seharusnya dapat mengelola sumber dana mana yang secara optimal mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sumber dana yang ada secara cermat harus dipilah oleh manajer keuangan berdasarkan sifat dan biaya, sedapat mungkin mengurangi biaya modal yang akan dibiayai perusahaan. Jika pendanaan dari internal (dari laba ditahan) belum dapat mencukupi aktivitas perusahaan, maka akan digunakan sumber pendanaan dari eksternal (dari liabilitas). Liabilitas merupakan salah satu alternatif dana selain modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan liabilitas semakin besar mengindikasikan pertumbuhan modal dari sisi eksternal perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumawardani (2010); Fahlevi (2012); Yuliyanti (2017); Erawati (2015) yang menemukan bahwa pertumbuhan liabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.

Pertumbuhan ekuitas (PE) memiliki nilai koefisien (β_3) $0,116 > 0$ dan nilai signifikansi $0,359$ artinya bahwa pertumbuhan ekuitas berpengaruh positif

namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan nilai pasar saham. Pernyataan H_3 yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekuitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan **terdukung secara empiris**.

Nilai buku ekuitas, diduga memiliki nilai relevan karena nilai buku merupakan pengganti (proksi) untuk pendapatan normal masa depan yang diharapkan dan perannya sebagai suatu proksi untuk nilai adaptasi dan nilai penolakan. Nilai penolakan sama dengan nilai likuidasian perusahaan, sementara nilai adaptasi merupakan sesuatu yang lebih umum serta menjadi cerminan dari nilai sumber neto suatu perusahaan dalam usaha mencapai alternatif terbaik berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Whelan dan McNamara (2004); Kusuma (2018); Rahman dan Oktaviana (2010); Burgstahler dan Dichev (1997); Maesaroh (2017); Fitri et al. (2014) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekuitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.

Pertumbuhan pendapatan (PP) memiliki nilai koefisien (β_4) $0,413 > 0$ dan nilai signifikansi $0,034$ artinya bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif signifikan pada level 5% terhadap pertumbuhan nilai pasar saham. Pernyataan H_4 yang mengatakan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan **terdukung secara empiris**.

Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, manajer keuangan yang baik harus mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi harga saham,

perusahaan dapat menentukan langkah untuk meminimalisir hal yang dapat mengganggu kinerja perusahaan, mengambil keputusan strategis, menyelamatkan perusahaan dari penurunan harga saham yang signifikan. Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari aktivitas usahanya dari penjualan barang, jasa, bunga dividen, royalti dan sewa. Pendapatan yang masuk akan menjadi sumber pendanaan dan juga sebagai laba para pemilik perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PAI) 1984 dalam Nafarin (2000:293) pendapatan adalah arus kas masuk kotor yang diperoleh dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama suatu periode dan apabila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas (modal) yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Kenaikan atau penurunan pendapatan suatu perusahaan akan menjadi penentu para investor untuk berinvestasi. Pertumbuhan pendapatan memiliki peranan yang penting dalam menilai ukuran perusahaan, dengan mengetahui seberapa besar peningkatan pendapatan, perusahaan dapat memproyeksikan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nawangwulan et al. (2018); Putri, Chairunisa Mawarni dan Hernawati, Erna (2017); Afriyeni (2013) yang menemukan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.

Pertumbuhan biaya (PB) memiliki nilai koefisien (β_5) $-0,119 < 0$ dan nilai signifikansi 0,515 artinya bahwa pertumbuhan biaya berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan nilai pasar saham. Pernyataan H_5 yang

mengatakan bahwa pertumbuhan biaya berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan **terdukung secara empiris**.

Menurut artikulasi laporan keuangan, apabila penurunan biaya yang disertai pendapatan yang konstan akan mengakibatkan peningkatan laba yang akan meningkatkan harga saham. Dengan kata lain, penurunan biaya dalam laporan keuangan emiten perusahaan akan meningkatkan reaksi investor sehingga meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Paradiba dan Nainggolan (2015); Muhammad (2017); Juliana et al. (2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan biaya berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.

Pertumbuhan laba (PLA) memiliki nilai koefisien (β_6) 0,341 > 0 dan nilai signifikansi 0,002 artinya bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan pada level 1% terhadap pertumbuhan nilai pasar saham. Pernyataan H_6 yang mengatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan **terdukung secara empiris**.

Besarnya laba/rugi didapatkan dari selisih antara biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan pengembalian. Laba di sini akan diperoleh sebuah perusahaan apabila dalam setiap operasi yang dilakukan diperoleh selisih lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Para *stake holders* akan berbondong-bondong mempercayai suatu perusahaan apabila laba yang di dapatkan dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hal ini akan memancing ketertarikan para investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya dengan tujuan mendapatkan return yang sebesar-besarnya. Perolehan laba yang didapat

pada periode berjalan akan mencerminkan harga saham di masa mendatang karena harga saham akan tinggi apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi. Apabila harga saham tinggi maka investor akan merasa senang dan semakin percaya pada perusahaan tersebut karena dengan demikian dividen yang akan didapatkan para investor akan semakin banyak. Sebagai investor yang rasional, kepuasan saat berinvestasi ketika mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini biasanya didapatkan jika harga saham yang dimiliki lebih tinggi. Sedangkan bagi perusahaan akan memiliki citra yang baik sehingga mempermudah manajemen mendapatkan dana dari luar perusahaan dan *capital gain*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat, Dicky dan Topowijono (2018); Sa'diyah (2016) yang menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai pasar saham perusahaan.

